

## ABSTRAKSI

Tayangan televisi yang mengangkat perempuan sebagai tema dan tokoh utama merupakan fenomena yang sedang *booming* saat ini. Salah satunya adalah drama komedi *Desperate Housewives* yang mengangkat karakter ibu rumah tangga, lengkap dengan segala permasalahannya. Tayangan ini di negara asalnya, Amerika Serikat, mendapat beragam penghargaan yang menunjukkan kualitas dari tayangan ini. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga menayangkannya memiliki khalayak tersendiri, meskipun secara rating jumlahnya tidak banyak. Hal inilah yang kemudian menarik peneliti untuk mengetahui penerimaan khalayak tayangan ini. Khalayak dalam hal ini adalah ibu rumah tangga, yang diasumsikan oleh peneliti memiliki kedekatan psikologis dengan tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan metode *reception analysis* untuk mengetahui penerimaan khalayak ibu rumah tangga terhadap konflik rumah tangga dan karakter ibu rumah tangga dalam drama komedi *Desperate Housewives*. Tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu studi media dalam *cultural studies*, analisis penerimaan dan negosiasi makna, realitas dalam analisis penerimaan, ibu rumah tangga sebagai khalayak televisi, drama komedi sebagai budaya pop, dan perkembangan peran ibu rumah tangga dalam drama komedi produksi Amerika. Pengumpulan data dilakukan dengan *focus group discussion*, yang kemudian menghasilkan narasi-narasi kualitatif. Data tersebut kemudian ditranskrip dan dianalisis untuk menjawab perumusan masalah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan penerimaan ibu rumah tangga terhadap konflik rumah tangga dan karakter ibu rumah tangga dalam drama komedi *Desperate Housewives*. Penerimaan mereka terhadap dua hal tersebut berbeda-beda, bergantung pada konteks yang mempengaruhi proses negosiasi makna yang terjadi pada masing-masing individu. Konflik serta karakter yang ditampilkan dalam tayangan tersebut dimaknai oleh partisipan sebagai hal yang menarik untuk ditonton. Meskipun tidak semua partisipan menyukai setiap konflik atau karakter yang ditampilkan, tetapi mereka tetap mengikuti kelanjutan ceritanya.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi institusi bidang pertelevisian khususnya dalam memproduksi tayangan drama komedi. Disarankan agar praktisi bidang tersebut lebih memperhatikan kebutuhan khalayaknya dengan memproduksi dan menayangkan acara yang lebih berkualitas. Tidak hanya melihat dari segi rating saja, tetapi juga dilihat dari segi psikografis khalayaknya.